

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Pembelajaran Berbasis Online

1. Pengertian Proses Pembelajaran Online

Kata proses pembelajaran menurut Sardiman adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni guru dan peserta didik.¹ Sedangkan pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berasal dari kata dasar ajar yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.² Menurut Asyar pembelajaran adalah segala sesuatu yang membawa informasi pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara siswa dan guru.³ Selaras dengan pendapat sebelumnya menurut Hamruni, pembelajaran menunjukkan suatu usaha siswa untuk mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Selain itu juga ia menjelaskan makna pembelajaran yang ditandai beberapa ciri-ciri yaitu: pembelajaran adalah proses berfikir yang menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antar individu dengan lingkungan, proses pembelajaran dengan memanfaatkan potensi otak secara maksimal, dan berlangsung sepanjang hayat.⁴

Proses pembelajaran mempunyai arti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran dapat

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2010), 14.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

³ Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: t.p., 2012), 7.

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 45.

diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh.⁵ Pembelajaran online atau daring merupakan suatu daya dan upaya yang dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan COVID-19 yang sedang melanda di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran daring atau online menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi yang telah melanda di berbagai negara. Pembelajaran daring selain menjadi solusi juga untuk mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai sehingga proses pembelajaran tetap berjalan meskipun menggunakan pendekatan pembelajaran jarak jauh dan tanpa tatap muka. Dengan demikian pendidik dan peserta didik tetap mengerjakan tugasnya masing-masing di rumah, dan tujuan memperkecil penularan COVID-19 dan tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Pembelajaran daring atau online merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telephone seluler dan komputer.⁶ Hal ini menjadi tantangan baru bagi pendidik dan peserta didik dimana pendidik dituntut untuk menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Pembelajaran daring lebih menenankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

⁵Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 Tentang Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Dises (COVID-19).

⁶Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, *Jurnal Basiedu* Vol. 4 No.4 (Juni 2020), 863

Pembelajaran daring atau online dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁷ Pembelajaran secara online dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19, selain itu tugas dan aktivitas pembelajaran belajar secara online dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Pembelajaran secara daring atau online telah menjadi tuntutan di dunia pendidikan sejak satu tahun terakhir ini. Hal ini tentu saja diiringi dengan kemajuan perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat dan signifikan. Pembelajaran online dimasa pandemi ini memiliki beberapa potensi seperti kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran online peserta didik diharapkan menemukan pengalaman yang bermakna dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu juga melalui pembelajaran online peserta didik dilatih untuk lebih mandiri dalam menemukan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran secara daring atau online telah menjadi tuntutan di dunia pendidikan sejak satu tahun terakhir ini. Hal ini tentu saja diiringi dengan kemajuan perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat dan signifikan. Pembelajaran online dimasa pandemi ini memiliki beberapa potensi seperti kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran online peserta didik diharapkan menemukan pengalaman yang bermakna dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu juga melalui pembelajaran online peserta didik dilatih

⁷Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat Penyebaran COVID-19

untuk lebih mandiri dalam menemukan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

2. Capaian dalam Proses Pembelajaran Online

Setiap aktifitas kehidupan mempunyai capaian atau tujuan, tanpa tujuan seseorang akan terombang-ambing dalam kehidupannya. Tujuan adalah arah sasaran yang akan dicari sekaligus menjadi pedoman bagi seseorang dalam melakukan aktivitas.⁸ Tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Tujuan dari proses pembelajaran online sebagai langkah dalam melanjutkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Hal ini menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang sedang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran online ini, pendidik dituntut untuk menguasai media pembelajaran berbasis online guna mendukung jalannya proses kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara maksimal.⁹ Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Pembelajaran daring atau online dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

⁸ Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), 54.

⁹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Basiedu Vol. 4 No.4 Juni 2020), 863

Proses pembelajaran secara online dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19, selain itu tugas dan aktivitas pembelajaran belajar secara online dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

3. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Online

a. Perencanaan Pembelajaran Online

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰

Perencanaan pembelajaran secara online ini dilakukan dengan menyusun jadwal pembelajaran daring secara seimbang merupakan salah satu bagian penting agar perencanaan pembelajaran daring setiap minggunya berjalan terencana dengan batasan waktu dan muatan materi pelajaran yang tidak membebani peserta didik. Dalam satu hari semestinya dibatasi berapa muatan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, semisal dua atau tiga mata pelajaran yang akan digulirkan. Selain itu alokasi waktu setiap muatan mata pelajaran juga harus ditetapkan misalnya untuk satu mata pelajaran dialokasikan waktu 30 menit dengan jeda istirahat 15 menit. Penyusunan jadwal pembelajaran online yang seimbang dapat dilaksanakan dengan berkoordinasi

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

dengan seluruh guru dan kepala sekolah selaku pemangku kebijakan sekolah.

Perencanaan tersebut harus tersusun secara rapi dan sistematis, juga rasional. Agar muncul pemahaman yang sangat mendalam terhadap perencanaan itu sendiri terkait pembelajaran online dan melihat situasi dan kondisi pada masa pandemi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Online

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran online daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran

¹¹ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), 130.

berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan.¹²

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar, dan menunjukkan perubahan perilaku, di mana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.¹³

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran online mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran online. Dan pengelolaan guru sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar peserta didik melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran online yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

¹² Risnajayanti, dan silfiani, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Kendari:Universitas Muhammadiyah Kendari, 2021).

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep Dan Proses Pembelajaran, Implemetasi dan Praktek dalam Kelas*, (Yogyakarta, Kata Pena:2017), 8.

c. Evaluasi Pembelajaran Online

Evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal.¹⁴

Evaluasi atau pengumpulan tugas model pembelajaran daring ini diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApps group.¹⁵

Demikian evaluasi pembelajaran online yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun peserta didik, mereka akan lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 5.

¹⁵ Rika Yuni Ambarsari, *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356- 3443 eISSN 2356-3451. Vol.8 No.1 (Surakarta:FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, 2021).

kemajuan peserta didik, sehingga guru dapat bertindak yang tepat bila peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Kaitannya dengan proses pembelajaran ini tidak lepas dengan adanya keterampilan berpikir. Hal ini telah dijelaskan tentang keterampilan berpikir menurut Bloom. Tingkatan berpikir taksonomi Bloom yang dapat dipakai guru dalam menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diberikan kepada siswa. Berikut adalah taksonomi menurut Bloom dalam keterampilan berpikir, antara lain:

- 1) Mengkreasi; menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara memandang terhadap sesuatu. kegiatan: mendisain, membangun, merencanakan, menemukan.
- 2) Mengevaluasi; menilai suatu keputusan atau tindakan, kemampuan kognitif yang berhubungan dengan kemampuan dalam menilai dan membuat keputusan terhadap situasi yang di hadapi. Kegiatan: memeriksa, membuat hipotesa, mengkritik, bereksperimen, memberi penilaian.¹⁶
- 3) Menganalisis; memecah sebuah entitas ke dalam elemen–elemen konstituennya. Mengolah informasi untuk memahami sesuatu dan mencari hubungan, atau kemampuan menguraikan sebuah konsep dan menjelaskan saling keterkaitan komponen–komponen yang terdapat di dalamnya. Kegiatan: membandingkan, mengorganisasi, menata ulang, mengajukan pertanyaan, menemukan.¹⁷
- 4) Menerapkan/aplikasi; menggunakan informasi dalam situasi lain yang terkait dengan kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang telah di pelajari sebelumnya. Kegiatan : menerapkan, melaksanakan, menggunakan, melakukan.
- 5) Memahami; merupakan kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan suatu konsep.

¹⁶ Beny Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian rakyat, 2009),16

¹⁷ John Adari, *Berpikir Kreatif, Berpikir Sukses*, (Yogyakarta : Rumpun, 2009), 72.

Kegiatan: menginterpretasi, menerangkan, mengelompokkan, menerangkan.

- 6) Mengingat; kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan informasi dan data faktual. Kegiatan: mengenali, membuat daftar, menggambarkan, menyebutkan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Online

Pembelajaran secara online atau daring memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja
 Pembelajaran secara online memudahkan peserta didik untuk memilih tempat belajar, seperti di ruang tengah, kamar atau di taman. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam belajar sesuai dengan suasana yang diinginkannya.
- b. Peserta Didik Memiliki Waktu Bersama Keluarga
 Adanya pembelajaran online, peserta didik memiliki waktu bersama keluarga lebih lama dan sering, karena melalui pembelajaran online ini sangat dibutuhkan bimbingan dan dampingan orang tua terhadap perkembangan dan proses pembelajaran peserta didik. Sehingga orang tua memiliki waktu untuk mengarahkan dan membimbing anak dalam kegitana proses pembelajaran.
- c. Peserta Didik Memiliki Banyak Waktu Untuk Bersantai dan Istirahat
 Melalui pembelajaran online peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk beristirahat dan bersantai bersama keluarga, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online dapat dilakukan sambil bersantai sehingga peserta didik leluas dalam proses kegiatan belajar dan tidak menagalami tekanan dengan adanya jam belajar melalui online.
- d. Peserta Didik Merasa Rileks dan Tidak Tegang
 Melalui pembelajaran online peserta didik akan mengalami proses pembelajaran yang rileks dan tidak tegang. Hal ini karena dengan oembelajaran online

peserta didik tidak terikat dengan waktu mengerjakan tugas. Peserta didik dapat belajar dengan mengatur waktu, tempat dan suasana yang di inginkan dengan nyaman tanpa adanya larangan ataupun tekanan yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan ataupun jenuh. Dengan demikian pembelajaran online sangat membantu peserta didik untuk menentukan gaya belajar yang sesuai dengan keinginannya.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran online juga memiliki kekurangan. Kekurangan dalam pembelajaran berbasis online antara lain:

- a. Peserta didik menjadi boros akan kebutuhan kuota internet

Dengan adanya pembelajaran online orang tua harus menyediakan dan mengalokasikan untuk memenuhi kebutuhan kuota agar pembelajaran dapat berjalan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tak heran jika peserta didik boros dalam penggunaan kuota internet.

- b. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

Banyak peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik melalui pembelajaran online, apalagi jika dibandingkan dengan kebiasaan orang tua yang bekerja tentu ini menjadi permasalahan dalam pembelajaran online, karena tidak ada yang membimbing peserta didik dalam belajar.

- c. Peserta didik merasa kegiatan sosial bersama temannya terhambat

Banyak peserta didik yang merasa bahwa dengan adanya pembelajaran online mengakibatkan waktu bersama teman-teman menjadi berkurang. Karena mereka harus belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan melalui online.

Melalui pembelajaran online ini terdapat perbedaan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dimana pendidik biasanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas melalui bimbingan langsung. Selama pembelajaran online berlangsung, peserta didik didampingi oleh orang tua

dalam memperoleh dan mengolah informasi yang didapat. Pembelajaran online atau daring dianggap lebih fleksibel dan menguntungkan.

B. Mata Pelajaran Qur'an Hadits

1. Pengertian Qur'an Hadits

Pengertian Qur'an Hadist adalah pendidikan yang diarahkan untuk mendorong membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih maupun dengan tajwid yang baik dan Hadist-Hadist tertentu.¹⁸ Sedangkan pelajaran Qur'an Hadist yang bisa membina siswa membaca Qur'an yang baik. Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran agama islam di madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam.

Mata pelajaran Qur'an dan Hadits yang telah diterapkan di madrasah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Atau dengan kata lain, mata pelajaran Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Qur'an Hadist MI*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011), 1.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2014), 11.

Melalui pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa memberikan pelajaran al-Qur'an dan Hadits kepada siswa itu merupakan pendidikan yang sempurna di samping para siswa mampu membaca al-Qur'an Hadits secara fasih juga diharapkan mampu menghayati serta mengamalkan pokok-pokok isi al-Qur'an secara keseluruhan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al Muzammil ayat 4:

ورتل القرآن ترتيلا (المزمل : ٤)

Artinya: "Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan".(Q.S.Al Muzammil: 4).²⁰

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyyah memiliki fungsi sebagai berikut:²¹

- a. Pemahaman, menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al Qur'an serta kandungan al Qur'an Hadits.
- b. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan keamanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah dilakukan lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamatan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negative dari lingkungan atau budaya lain, yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Surat Al Muzammil ayat 4, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 2006), 988.

²¹ Kementrian Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Agama Islam, 2012), 4.

perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

- g. Pembiasaan, yaitu menanamkan pengetahuan, pendidikan, pemahaman, nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh hidupnya.

Sedangkan tujuan program pengajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:²²

- a. Siswa meyakini kebenaran dan keaslian Al-Qur'an dan kebenaran Nabi.
- b. Siswa meyakini Islam sebagai agama yang benar di sisi Allah serta mencintainya.
- c. Siswa memiliki pengetahuan tentang hukum bacaan mim sukun, nun syiddah dan hukum bacaan lam serta mampu menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Siswa mampu membaca ayat-ayat dengan fasih dan lafal serta mampu menterjemahkan dan menyimpulkan isi kandungan ayat tentang puasa, zakat, dan haji, ayat tentang kekhusyuan dan faedah shalat, berlaku dermawan, keutamaan akhirat dan ayat tentang syaithan musuh manusia.
- e. Siswa mampu membaca dengan fasih dan hafal serta mampu menterjemahkan dan menyimpulkan isi kandungan hadits tentang memelihara ketakwaan dan ibadah serta perintah bertakwa, berakhlakul karimah kepada manusia dan tentang cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- f. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- g. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- h. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.²³

²² Moh. Rifa'i, *Al-Qur'an Hadits*, (Semarang: CV. Wicaksana 2007),

Menurut Mohammad Abdul Qadir Ahmad bahwa tujuan pengajaran Qur'an Hadist adalah:

- a. Agar murid bisa membaca kitab Allah dengan mantap baik dalam segi ketepatan harokat, setelah menyembunyikan huruf sesuai dengan mahrajnya, dan persepsi maknanya.
- b. Agar murid bisa mengerti makna Qur'an Hadist dan berkesan dalam jiwanya.
- c. Agar murid mampu menirukan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.²⁴

Selama mata pelajaran Qur'an Hadist bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar, serta memperjelasnya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.²⁵

Adapun fungsi mata pelajaran Qur'an Hadist pada madrasah adalah:²⁶

- a. *Pemahaman / pengajaran*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan al-Qur'an Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
- b. *Sumber Nilai*, pengajaran al-Qur'an Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.
- c. *Sumber Motivasi*, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya.

²³ Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 2.

²⁴ Mohammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama (IAIN), 2005), 80-90.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar*,... 3.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*,... 12.

- d. *Pengembangan* yaitu mengembangkan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya (membaca, menghafal, dan menterjemahkan al-Qur'an Hadits). Atau meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- e. *Perbaikan*, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- f. *Pencegahan*, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya atau untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat pengembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- g. *Pembiasaan*, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai al-Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial. Dengan kata lain yakni menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penamaan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadist pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.²⁷

Secara sederhana dapat digaris bawahi mengenai tujuan pengajaran al-Qur'an Hadist yaitu :

- a. Tujuan umum
 - 1) Terbentuknya anak shaleh yang berbakti kepada kedua orang tua serta berguna bagi agama dan bangsa.
 - 2) Terbentuknya pribadi muslim yang beriman berilmu dan beramal shaleh.
 - 3) Terbentuknya insan yang ibadurrahman.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar*,... 2-3.

- 4) Terbentuknya pembawa rahmat sebagai kholifah diatas bumi.
- b. Tujuan instruksional
 - 1) Murid dapat membaca ayat-ayat tertentu melalui pelajaran al-Qur'an Hadist.
 - 2) Murid dapat mengenal huruf al-Qur'an Hadist dan dapat merangkainya.
 - 3) Murid dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dan bisa memahaminya.
 - 4) Murid dapat mengetahui lafadz-lafadz al-Qur'an.
 - 5) Murid memiliki kemampuan, kebiasaan dan kesenangan membaca al-Qur'an Hadist dan memahami maknanya.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Cakupan materi pada setiap aspek yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:²⁸

- a. *Keimanan*, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. *Pengalaman*, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan al Qur'an dan Hadits dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. *Pembahasan*, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dan dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. *Rasional*, yaitu usaha memberikan perasaan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.

²⁸ Kementrian Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyyah*,... 13.

- e. *Emosional*, yaitu upaya menggugah (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. *Fungsional*, yaitu menyajikan materi Al-Qur'an Al-Hadits dan segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan performa guru al Qur'an Hadits sebagai cermin dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlakul karimah.

4. **Standar Kompetensi Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyyah**

Standar kompetensi mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits berisi sekumpulan kemampuan umum yang berhubungan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:²⁹

- a. Mampu mendefinisikan al-Qur'an dan wahyu, mengetahui kemukjizatan al-Qur'an, mengenai kedudukan, fungsi dan tujuan al-Qur'an, cara-cara dan hikmah diturunkannya al-Qur'an dan mengetahui pokok-pokok isi al-Qur'an.
- b. Mampu mengenali persamaan dan perbedaan Hadits, sunnah, khabar, dan atsar, mengetahui unsur-unsur Hadits dan beberapa kitab kumpulan Hadits.
- c. Mampu memahami kemurnian dan kesempurnaan al-Qur'an, dan menerapkan prinsip al-Qur'an sebagai sumber nilai, mengenali nikmat Allah dan mensyukurinya, dan menerapkan prinsip al-Qur'an sebagai sumber nilai, mengenali nikmat Allah dan

²⁹ Kementrian Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyyah*,... 12.

- mensyukurinya, dan memahami ajaran al-Qur'an tentang pemanfaatan alam.
- d. Mampu memahami ajaran al-Qur'an dan Hadits tentang pola hidup sederhana, pokok-pokok kebajikan dan amar ma'ruf nahi munkar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Mampu memahami ajaran al-Qur'an mengenai dakwah, tanggungjawab manusia, kewajiban berlaku adil dan jujur.
 - f. Mampu memahami ajaran al-Qur'an dan Hadits tentang etika pergaulan, kerja keras, pembangunan pribadi dan masyarakat mengenai ilmu pengetahuan.

5. Materi Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V

Setiap mata pelajaran tentunya ada batasan tertentu untuk penyampaian pembelajaran. Batasan tersebut terkait materi yang diajarkan pada setiap jenjang yang akan disampaikan. Adapun materi Qur'an Hadits di kelas V Madrasah Ibtidaiyyah ini antara lain:

Materi Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V	
3.1	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al-'Adiyat (100) dan at-Tin (95)
4.1.1	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-'Adiyat (100) dan at-Tin (95)
4.1.2	Mengomunikasikan kandungan Q.S. al-Adiyat (100) dan at-Tin (95)
3.2	Menerapkan hukum bacaan mim mati /sukun (idgham mimi, ikhfa' syafawi, dan idhhar syafawi)
4.2.1	Mempraktikkan hukum bacaan mim mati /sukun (idgham mimi, ikhfa' syafawi, dan idhhar syafawi) dalam membaca Al-Qur'an
3.3	Menganalisis arti dan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad

<p>عَنْ سَهْلِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْعًا</p>
<p>4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad</p> <p>4.3.2 Mengomunikasikan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad</p>
<p>عَنْ سَهْلِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْعًا</p>
<p>3.4 Memahami arti dan isi kandungan Q.S. al- Humazah (99) dan al- Bayyinah (98)</p> <p>4.4.1 Mengomunikasikan isi kandungan Q.S. al- Humazah (99) dan al-Bayyinah (98),</p> <p>4.4.2 Menulis ayat-ayat Q.S. al-Humazah (99) dan al-Bayyinah (98)</p>
<p>3.5 Menerapkan hukum bacaan Waqaf dan Washal</p> <p>4.5 Mempraktikkan bacaan Waqaf dan Washal dalam membaca Al-Qur'an</p>
<p>3.6 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْمِنَ حَانَ</p> <p>4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis tentang ciri-ciri orang munafik</p> <p>4.6.2 Mengomunikasikan isi kandungan hadis tentang</p>

ciri-ciri orang munafik riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ
كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِيَ
حَانَ

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fitriyah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Secara Daring Semester Ganjil Kelas IX Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik”. Penelitian tersebut membahas tentang Proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX dilaksanakan karena bertujuan untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19, dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dilakukan proses pembelajaran secara daring. Adapun guru Al-Qur’an Hadits harus menentukan kompetensi dasar yang esensial yang bisa dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX, guru Al-Qur’an Hadits menggunakan media pembelajaran e-learning madrasah dan media pembelajaran grup WhatsApp kelas. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode resitasi (pemberian tugas), metode pemecahan masalah, dan metode Inquiry.

Problematika yang terjadi selama pembelajaran Al-Qur’an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, pertama, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses

pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. Kedua, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan internet. Ketiga, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain.³⁰

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an Hadits, tetapi peneliti membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits berbasis online di Madrasah Ibtidaiyyah.

2. Hilman Shubhi, Mahasiswa IAIN Kudus dengan judul "Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah Kudus". Penelitian ini membicarakan tentang peningkatan mutu pembelajaran Qur'an Hadits. Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah Kudus yakni guru merencanakan materi pembelajaran dengan metode disesuaikan dengan kemampuan siswa. Seperti metode diskusi, inquiri dan problem solving, agar pemikiran menjadi luas. Merencanakan media pembelajaran yang efektif bagi siswa. Penjelasan materi pembelajaran. Mengembangkan pemahaman, serta dapat pemecahan masalah yang dapat merangsang daya berfikir siswa. Untuk meningkatkan mutu siswa, guru memilih atau mengkolaborasi siswa yang berbeda dalam kecerdasannya, sehingga ketika pembelajaran dapat saling berkomunikasi atau tanya jawab dengan siswa lain, dan dilanjutkan evaluasi pembelajaran sesuai materi. Siswa mampu mengambil

³⁰ Fitriyah, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara Daring Semester Ganjil Kelas IX Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs N Gresik* (Surabaya: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021) (skripsi tidak diterbitkan).

kandungan arti dari ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan materi, mampu menerapkan sikap terpuji, mengembangkan pola pikir siswa ketika menerima pemahaman, mampu menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam penerapan pembelajaran, mampu menularkan pengetahuannya kepada teman lain atau orang lain, meningkatkan kecerdasan dalam memahami ayat al-Qur'an atau hadits serta mampu meraih nilai yang memuaskan dalam evaluasi pembelajaran dan menguasai pemahaman ayat dari al-Qur'an dan hadits, dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Manfaat implementasi strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah Kudus yaitu pembelajaran terencana dengan baik, karena guru dapat menggunakan berbagai macam metode dan merencanakan pembelajaran yang akan disampaikan, serta dapat mengembangkan atau menalar pengetahuan siswa agar mampu menerima dan memahami materi yang dipelajari. Selain itu siswa dapat mengidentifikasi materi.³¹

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang strategi guru al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran al-Qur'an Hadits, tetapi peneliti membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits berbasis online di Madrasah Ibtidaiyyah.

3. Lathifah Hanum, dalam *Journal of Islamic Education* Vol. 2 No. 1 Juni 2021 dengan judul *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)*. Penelitian tersebut membahas perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kontekstual secara

³¹ Hilmawan Shubhi, *Strategi guru al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2017)

daring dilakukan dengan tahapan menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk kemudian merumuskan tujuan dan indikator pembelajaran, menentukan materi dan menghubungkan materi dengan pengamalan ibadah dalam keseharian siswa, penentuan metode dan perumusan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan didampingi oleh orang tua. Setelah mengajarkan materi, maka guru meminta siswa untuk melakukan pembiasaan ibadah tertentu yang dasarnya ayat dan hadis yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan secara autentik, dan menggunakan teknik observasi dengan dasar skala yang telah ditetapkan.³²

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits berbasis kontekstual secara daring, tetapi peneliti membicarakan tentang pembelajaran Qur'an Hadits berbasis online di Madrasah Ibtidaiyyah.

Melalui penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sama-sama meneliti berkaitan pembelajaran online pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Adapun yang menjadikan perbedaan dari penelitian di atas yakni Qur'an Hadits berbasis kontekstual, strategi yang dipakai guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan juga problematika pembelajaran Qur'an Hadits secara daring.

D. Kerangka Berpikir.

Mata pelajaran Qur'an Hadits sebagian besar terdapat landasan-landasan dari al-Qur'an. Landasan tersebut ditujukan bagi siswa dalam mempelajari PAI yang dapat mengarahkan kita untuk memahami kajian atau pembahasan yang ada dalam ayat al-Qur'an tersebut. Materi Qur'an Hadits di tingkat dasar pada umumnya landasannya terdandung dalam al-Qur'an juz

³² Lathifah Hanum, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)*. Journal of Islamic Education Vol. 2 No. 1 Juni 2021 (Sumatera Utara: Universitas Islam Sumatera utara , 2021)

‘amma. Karena juz ‘amma merupakan bagian akhir dari al-Qur’an yang berisi surat-surat pendek untuk mempermudah bagi siswa untuk memahami kandungan dari bagian ayat al-Qur’an.

Pada kajian ini, pembelajaran yang disorot yakni pembelajaran Qur’an Hadits kelas V yang dilaksanakan secara online atau daring. Karena pandemi yang melanda di negara kita dengan adanya anjuran untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Oleh karena itu, bagaimana perencanaan dan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas V di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus ini berjalan. Hal inilah yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini agar peneliti dapat menemukan dan mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas V di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis online pada mata pelajaran Qur’an Hadits kelas V di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dan mengetahui evaluasi pembelajaran berbasis online pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits kelas V di Madrasah Ibtida’iyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus.